

Peran pendidikan terhadap nasionalisme dalam mewujudkan rasa cinta tanah air di indonesia

Habiba tazkia amalya

'program studi Manajemen, Universita Islam Negeri Maulan Malik Ibrohim Malang,²

e-mail: habibatazkiaa@mail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, identitas
nacional, nasionalisme,
wawasan kebangsaan,
kewarganegaraan,

Keywords:

Education, nationalism,
national identity, national
insight, citizenship after.

ABSTRAK

Pendidikan nasionalisme memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, terutama dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air di kalangan generasi muda. Melalui proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, kesatuan, toleransi, serta semangat gotong royong ditanamkan sejak dini. Pendidikan nasionalisme tidak hanya memperkuat identitas nasional sebagai bangsa yang berdaulat dan berbudaya, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk etika dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks globalisasi yang semakin terbuka, tantangan terhadap identitas nasional dan luntunya semangat nasionalisme menjadi semakin nyata.

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kedaulatan, kebhinekaan, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan kebangsaan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan loyalitas terhadap tanah air. Dengan demikian, pendidikan nasionalisme menjadi fondasi utama dalam memperkuat semangat kebangsaan dan mewujudkan masyarakat yang beretika, bermoral, serta memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap Indonesia.

ABSTRACT

Nationalism education plays an important role in shaping the character and identity of the nation, especially in fostering love for the country among the younger generation. Through a structured and sustainable education process, national values such as unity, integrity, tolerance, and the spirit of mutual cooperation are instilled early on. Nationalism education not only strengthens national identity as a sovereign and cultured nation, but also serves as a means to shape ethics and morals in the life of the nation. In the context of increasingly open globalization, challenges to national identity and the fading of the spirit of nationalism are becoming increasingly apparent. Therefore, the integration of nationalism values in the education curriculum is essential to build collective awareness of the importance of maintaining the sovereignty, diversity and integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Education that prioritizes moral and national values can create a generation that is not only intellectually intelligent, but also has integrity and loyalty to the homeland. Thus, nationalism education becomes the main foundation in strengthening the spirit of nationalism and realizing a society that is ethical, moral, and has a deep love for Indonesia.

Pendahuluan

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang mencerminkan kesadaran dan semangat cinta terhadap tanah air yang mendorong seseorang untuk menjaga, membela, dan memajukan bangsanya. Ditengah perkembangan zaman yang semakin



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

global dan kompleks, semangat nasionalisme menjadi hal yang sangat penting untuk terus dipupuk, terutama dikalangan generasi muda. Salah satu cara utama untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme adalah melalui pendidikan. Pendidikan bukan hanya sarana untuk mentransfer imu pengetahuan, tetapi juga menjadi media penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam menyebuhkan nilai luhur Pancasila, sejarah perjuangan masyarakat, juga rasa kasih sayang terhadap budaya dan tanah kelahiran. Melalui kurikulum, kegiatan ekstrakuler, hingga interaksi bersahabat di lingkungan sekolah juga kampus, semangat nasionalisme dapat tumbuh secara alami dalam diri peserta didik. Pada masa sekarang, tantangan terhadap nasionalisme semakin nyata, seperti pengaruh budaya luar, individualisme, dan berkurangnya rasa kepedulian terhadap sesama. Oleh sebab itu, sangatlah bernilai untuk mengkaji kembali bagaimana peran pendidikan dapat menjadi garda terdepan dalam memperkuat identitas dan semangat kebangsaan generasi muda Indonesia.

Dalam konteks Indonesia yang majemuk, pendidikan juga merupakan alat yang bersifat signifikan dalam merajut kesatuan suatu perhimpunan bangsa, mencegah disintegrasi sosial, serta membangun identitas nasional yang inklusif. Namun demikian, berbagai studi dan data empirik menunjukkan bahwa semangat nasionalisme dikalangan pelajar dan mahasiswa cenderung mengalami penurunan. Fenomena rendahnya minat terhadap sejarah nasional. Melemahnya apresiasi terhadap budaya lokal, hingga meningkatnya intoleransi di ruang-ruang pendidikan menunjukkan perlunya reitalisasi peran pendidikan dalam membangun nasionalisme yang adaptif dan kontekstual. Nasionalisme dapat dipahami sebagai sikap positif dari seorang warga negara yang menunjukkan komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap keadaan bangsanya. Dalam arti positif, nasionalisme dipandang sebagai sebuah ideologi yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu, maupun kelompok, kepada negara. Ruslan Abdugani menggambarkan nasionalisme sebagai suatu ajaran atau ideologi, bahkan menyerupai suatu "agama baru" yang menguasai kesetiaan dan keyakinan seseorang terhadap negaranya.

Gagasan nasionalisme yang tercermin dalam diri Kartini mencakup kesadaran akan pentingnya jati diri bangsa, penghargaan terhadap nilai-nilai luhur kebangsaan, serta tekad kuat untuk mendorong kemajuan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan yang didasarkan pada kesamaan kultural merujuk pada persamaan unsur-unsur utama seperti asal-usul atau keturunan, suku bangsa, wilayah tempat tinggal, serta kesamaan kepercayaan dan agama. Pada tahap awal perkembangannya, nasionalisme dapat dipahami sebagai kondisi psikologis di mana seseorang menunjukkan kesetiaan penuh yang secara langsung diajukan kepada negara. Rasa kebangsaan ini mulai tumbuh dalam masyarakat ketika pola pikir kolektif mengalami kemerosotan, yang kemudian mendorong lahirnya kesadaran akan pentingnya persatuan dan identitas nasional.

Pembahasan

Pendidikan Kebangsaan Nasional

Sistem pendidikan nasional diatur dalam UUD nomor 20 ayat 3 tahun 2003, yang berisi bahwa Pendidikan nasional berperan untuk menumbuhkan kemampuan, untuk mengembangkan kemampuan, mengarahkan karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.(Maysaroh et al., 2023)Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang bermoral dan berintegritas, Namun yang terpenting adalah membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan bertanggung jawab. Di sinilah letak urgensi penguatan karakter bangsa, yang ditegaskan melalui peran pendidikan.

Dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju, pendidikan kebangsaan memiliki keterkaitan yang erat. Pendidikan kebangsaan merupakan proses Penanaman pemahaman kebangsaan kepada peserta didik diarahkan pada pembentukan karakter warga negara yang memiliki jiwa nasionalisme dan rasa cinta terhadap tanah air.Gagasan tentang pendidikan kebangsaan yang berkemajuan penulis turunkan dari pandangan kebangsaan Persyarikatan Muhammadiyah yang disampaikan dalam Muktamar ke-47 di Makassar, yang mengusung visi "Indonesia Berkemajuan." Dalam pandangan penulis, untuk menyongsong visi tersebut, maka pendidikan beserta seluruh penyelenggarannya juga harus diarahkan pada prinsip-prinsip kemajuan. Hal ini sejalan dengan pesan KH Ahmad Dahlan dalam membangun fondasi pendidikan, agar "jadilah ulama yang berkemajuan, yakni yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang luas dan jangan lelah, berhenti, memajukan bangsa dan masyarakat" Perlu mendapatkan perhatian dalam kajian teoretis sekaligus diwujudkan dalam praktik nyata.

Untuk membangun wawasan kebangsaan Sebagai warga negara, pendidikan kebangsaan memiliki dua elemen penting, yakni dimensi moral dan dimensi intelektual. Dimensi moral menuntut adanya komitmen pribadi maupun kolektif untuk berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan eksistensi bangsa serta meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Sementara itu, aspek intelektual menekankan pentingnya pengetahuan yang memadai mengenai tantangan yang dihadapi bangsa, baik saat ini maupun di masa depan, serta pemahaman terhadap potensi-potensi yang dimiliki bangsa.(Arif, 2020)Pendidikan media yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa. Upaya adalah ini perlu mengimplementasikan pendekatan dan konsep pendidikan yang menjunjung tinggi keberagaman budaya, agama, gender, ras, dan latar belakang sosial. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi bagian penting dalam menghadapi perkembangan keragaman populasi sekolah, sekaligus memenuhi hak setiap kelompok. Pengelolaan kurikulum dan aktivitas pendidikan harus memperhatikan berbagai perspektif sejarah serta mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya

perilaku pluralisme dan demokratis. Dalam konteks pendidikan, pemahaman multikultural berarti mengenali dan menghargai keberagaman budaya di lembaga pendidikan, sehingga mampu memahami serta menghormati kekayaan ragam budaya yang ada di Indonesia.(Riyadi et al., 2022)

Pendidikan berperan sebagai wadah pembentukan karakter multikultural bagi peserta didik. Hal ini karena pendidikan menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Dalam program pendidikan, terdapat dua jenis program yang seharusnya dikembangkan, pertama, prasangka, yakni bagaimana cara mencari Sumber utama prasangka, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama, perlu dikenali terlebih dahulu. Selanjutnya, prasangka tersebut dapat diatasi melalui perubahan perilaku yang nyata dan efektif. Dalam konteks ini, menekankan kesetaraan menjadi hal yang sangat penting..(Ma`arif, 2019)

Upaya Penguatan Identitas Nasional

Identitas nasional Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu yang sangat penting dalam menghadapi keragaman suku, agama, dan budaya. Dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai Pancasila, identitas ini bukan hanya menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga menghargai dan merayakan keragaman.(Faslah, 2024) Identitas nasional adalah nilai kualitas yang sangat penting bagi suatu negara, termasuk Indonesia. Dengan memahami dan menginternalisasi identitas nasional, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang stabil, harmonis, dan produktif. Identitas ini tidak hanya mencerminkan karakter bangsa, tetapi juga menjadi dasar bagi pembangunan dan kemajuan negara.

Dalam menghadapi tantangan global, penguatan identitas nasional menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa suatu negara dapat menjalankan fungsinya dengan baik, beradaptasi dengan perubahan, dan mencapai cita-cita bersama.Identitas nasional Indonesia bukan hanya sekedar konsep, tetapi merupakan fondasi yang membedakan bangsa ini dari negara-negara lain. Dengan sejarah yang kaya, budaya yang beragam, dan nilai-nilai yang kuat, identitas nasional memberikan karakter unik yang menjadi ciri khas dan tidak dimiliki oleh bangsa lain di dunia yang semakin terhubung, memahami dan mempromosikan identitas nasional sangat penting untuk menjaga keunikan, stabilitas sosial, dan rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah bangsa yang religius, humanis, menjunjung tinggi persatuan dan kekeluargaan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada perdebatan. Itulah sifat dasar bangsa Indonesia. Konflik sosial dan pertikaian antarindividu sebenarnya bukan cerminan dari sifat dasar tersebut.(Hasyim, 2021) Secara kuantitatif, masyarakat yang hidup rukun dan toleran jauh lebih banyak dibandingkan mereka yang sebaliknya. Kesadaran akan keberagaman bangsa Indonesia yang majemuk sangatlah penting, karena tanpa kesadaran ini, keberagaman yang seharusnya menjadi potensi kemajuan justru dapat menimbulkan masalah. Kebhinnekaan di Indonesia tidak boleh dipandang sebagai perbedaan semata, melainkan sebagai wujud persatuan. Analogi terbaik adalah tubuh manusia yang terdiri atas kepala, badan, lengan, dan kaki; meskipun tiap organ memiliki fungsi dan bentuk yang berbeda, semuanya membentuk satu kesatuan utuh yang saling melengkapi.(Faudillah et al., 2023)

Esensi identitas nasional tercermin dalam berbagai kondisi masyarakat, seperti sistem pemerintahan yang memberikan kewenangan besar kepada pemerintah daerah, nilai-nilai etika dan moral, serta kebiasaan dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Pada dasarnya, nilai-nilai budaya merupakan bagian integral dari identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, makna nasional bersifat terbuka dan selaras dengan tujuan untuk memajukan masyarakat.(Amiruddin et al., 2024) Jati diri nasional Indonesia terbentuk dari berbagai unsur penyusunnya, di antaranya adalah:

Suku bangsa

Keberagaman suku bangsa adalah salah satu elemen krusial dalam identitas bangsa Indonesia yang layak kita banggakan. Di Indonesia, terdapat lebih dari 300 suku, dengan total sekitar 1.340 kelompok etnis yang berbeda.

Agama

Enam agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah Indonesia meliputi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keanekaragaman dan sikap toleransi antarumat beragama menjadi bagian penting dari ciri khas identitas nasional bangsa Indonesia.

Kebudayaan

Identitas nasional sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Kebudayaan Indonesia sangat kaya dan beraneka ragam, meliputi rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, makanan khas, serta unsur kewibawaan, prestise, dan pengaruh yang berbeda-beda dengan keunikan tersendiri. Kekayaan budaya ini wajib dijaga dan dilestarikan agar tidak punah akibat pengaruh globalisasi. Semua hal atau sesuatu yang dihasilkan atau dilakukan oleh manusia adalah budaya, sedangkan benda-benda yang hadir atau timbul tanpa intervensi manusia adalah bagian dari dunia alamiah.(Rahmaniah et al., 2012)

Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang konvensional dan berperan penting dalam pembentukan identitas nasional. Dari berbagai bahasa daerah di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu yang memungkinkan komunikasi antar masyarakat secara luas. Selain itu, bahasa ini juga menjadi ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dengan negara-negara lain.(Alfiana & Najicha, 2022)

Nasionalisme Dalam Mewujudkan Rasa Cinta Tanah Air

Nasionalisme dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dikenal sebagai sebuah semangat kuat yang mampu membangkitkan daya juang melawan penindasan kaum kolonialis selama berabad-abad. Rasa senasib dan sepenganggungan yang dirasakan bersama berhasil mengatasi perbedaan etnis, budaya, dan agama, sehingga melahirkan sejarah pembentukan kebangsaan Indonesia..(kusumawardani & psikologi, 1951). Memiliki rasa cinta tanah air diwujudkan dengan pengorbanan ikhlas demi kepentingan nusa dan bangsa. Selain itu, menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu sebagai bentuk pengabdian kepada negara untuk mengharumkan nama bangsa. Melestarikan lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun sosial, demi menjaga

persatuan dan kesatuan. Mentaati peraturan hukum yang berlaku di masyarakat sebagai upaya menciptakan situasi yang aman dan kondusif. Serta mengembangkan sikap disiplin dalam menjalani berbagai kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sementara itu harapan nasionalisme menurut Hertz ada empat macam:

1. Upaya untuk mencapai persatuan nasional mencakup kesatuan dalam bidang politik, ekonomi, agama, kebudayaan, serta ikatan dan solidaritas Bersama
2. perjuangan untuk meraih kemerdekaan nasional mencakup usaha melepaskan diri dari dominasi kekuatan asing atau intervensi pihak luar, serta dari ancaman internal yang bersifat anti-nasional atau yang berupaya menggesampingkan kepentingan bangsa dan negara.
3. Perjuangan untuk mewujudkan kemandirian, perbedaan yang khas, individualitas, serta keaslian jati diri.
4. Perjuangan untuk mewujudkan identitas yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain, sehingga dapat memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi, dan pengaruh di mata dunia.(Murod, 2011)

Semangat nasionalisme adalah semangat kolektif sekelompok manusia yang bertekad membangun bangsa yang mandiri, didasari oleh jiwa persatuan dan rasa kesetiakawanan yang kuat. Semangat ini mencerminkan kehendak untuk terus mempererat persatuan serta mewujudkan keadilan dan kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.(Mufaizin, 2019). Pada hakikatnya, nasionalisme merupakan sebuah ideologi dalam negara modern, sebagaimana halnya demokrasi dan komunisme. Bahkan, kolonialisme dan imperialisme dapat dianggap sebagai bentuk nasionalisme yang bersifat ekspansionis.(Kusumawardhani & Psikologi, 1951)

Nasionalisme bangsa Indonesia merupakan wujud rasa cinta terhadap negara dan tanah air yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme yang berpijak pada Pancasila mendorong setiap warga negara untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memiliki tenggang rasa, serta menyadari bahwa bangsa Indonesia adalah bagian dari seluruh umat manusia.(Sugiman, 2017) Nasionalisme yang berlandaskan Pancasila harus senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai nasionalisme yang telah diperjuangkan oleh para pendiri bangsa. Nilai-nilai tersebut mencakup keteladanan terhadap sifat-sifat Tuhan, kecintaan terhadap keadilan, sikap egaliter, serta penghargaan terhadap hak asasi manusia.(Aini & Efendi, 2019)

Nasionalisme dalam konteks Al-Afghani adalah respons terhadap penindasan kolonial, di mana ia mengajak umat Islam untuk bersatu, tidak hanya berdasarkan identitas agama, tetapi juga identitas nasional.(Amiruddin et al., 2024). Sikap nasionalisme atau cinta tanah air merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap warga negara di seluruh dunia. Hal ini penting karena nasionalisme berperan besar dalam menjaga keutuhan suatu bangsa. Demikian pula di Indonesia, setiap warga negara perlu menanamkan sikap nasionalisme sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).(Sugiman, 2017). Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman, karena nilai-nilai dasarnya dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila pada hakikatnya mampu memberikan arah, keterampilan,

wawasan, serta pedoman normatif dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.(Hubbi Farodisa et al., 2023)

Etika dan moral sebagai landasan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Di Indonesia, istilah "warga negara" merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda, yaitu *staatsburger*. Selain itu, dalam bahasa Belanda juga dikenal istilah *onderdaan*. Dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terdapat empat pilar utama yang menjadi pondasi kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.(Sutisna, 2019) Sistem etika adalah moral yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata dan terlihat, serta melibatkan berbagai aspek kehidupan. Namun, pada masa kini masih banyak warga yang belum sepenuhnya berasaskan Pancasila. Dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai dari setiap sila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.(Hubbi Farodisa et al., 2023)

Untuk mengembangkan etika moral yang kuat sesuai dengan pendidikan dan ideologi Pancasila, dibutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pembelajaran..(Furnamasari et al., 2024) Etika berbangsa dan bernegara adalah aturan yang wajib diikuti oleh setiap warga negara dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara.(Sutisna, 2019) Moral dan etika memiliki hubungan yang sangat erat dan sering dianggap sama, namun sebenarnya keduanya berbeda. Moral adalah ajaran atau petunjuk berupa kumpulan aturan, baik lisan maupun tertulis, yang mengatur bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak sebagai pribadi yang baik. (Suyatno, 2012). Pembangunan sistem pemerintahan di Indonesia tidak lepas dari hasil mengadakan perbandingan sistem pemerintahan antarnegara. Sebagai negara dengan sistem presidensial, Indonesia banyak mengadopsi praktik-praktik pemerintahan di Amerika Serikat. Misalnya, pemilihan presiden langsung dan mekanisme checks and balance. Konvensi Partai Golkar menjelang pemilu tahun 2004 juga mencontoh praktik konvensi di Amerika Serikat(Sukadi, 2021)

Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat rasa nasionalisme dikalangan Masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Melalui proses Pendidikan formal maupun nonformal. Nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air,persatuan, toleransi, dan perhargaan terhadap keberagaman dapat ditanamkan secara sistematis. Di Tengah tantangan globalisasi dan derasnya budaya asing, Pendidikan menjadi benteng utama untuk menjaga karakter dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan Pendidikan kewarganegaraan, pelatihan guru dan wawasan kebangsaan, serta pengembangan metode pembelajaran yang mendorong sikap kritis dan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, tetapi juga sebagai pembentukan warga negara yang berkarakter, nasionalis, dan tanggung jawab.

Daftar pustaka

- Aini, D. N., & Efendi, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i1.9>
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Amiruddin, M., Saraswati, E. D., & Ath, A. Z. (2024). *Dinamika Revivalisme dan Nasionalisme di Dunia Islam Era Jamaluddin*. 2, 255–268.
- Arif, D. B. (2020). Reorientasi Pendidikan Kebangsaan Berbasis Adab: Konsep dan Problematiknya. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44898>
- Faslah, R. (2024). *identitas nasional geostrategi & geopolitik: membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. (1st ed., Vol. 4, Issue 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional sebagai Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 1–12.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1015>
- Hasyim, M. (2021). Ketokohan Syekh Hasan Besari Ponorogo: Teladan Keberagamaan, Kebudayaan, Kebangsaan (Literature Review). *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)*, 2(1), 18. http://repository.uin-malang.ac.id/5588/1/002_Seminar%20Hasil_Laporan%20Akhir_Ketokohan%20Syekh%20Hasan%20Besari%20Ponorogo.pdf
- Hubbi Farodisa, A., Ardilansari, Saddam, Maemunah, H., Rejeki, S., & Mayasari, D. (2023). Seminar Nasional Paedagoria Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 35–43.
- Kusumawardani, A., & Psikologi, B. (1951). nasionalisme. *Archives de Médecine Sociale*, 7(1), 38–48.
- Ma`arif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Maysaroh, F., Masruroh, M., Wahyudi, I., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Partisipatif Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa di SMA Bani Hasyim Singosari Malang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7183–7188. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2860>
- Mufaizin, M. (2019). Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 40–56. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3396>
- Murod, A. C. (2011). Nasionalisme " Dalam Pespektif Islam ". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 16(2), 45–58.

- Riyadi, D. S., Rahman, A., Julianti, T., Ananda, A. D., & Baharudin, A. (2022). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Urgensi Sebagai Resolusi Konflik. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 18–32. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2779>
- Rahmaniah, anik. (2012) Budaya dan identitas. Dwi putra pustaka jaya. <http://repository.uin-malang.ac.id/630/1/Naskah%20Budaya&Identitas.pdf>
- Sugiman, A. M. R. (2017). penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui materi sikap semangat kebangsaan dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada pembelajaran pkn di sman 1 pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>
- Sukadi, Imam. (2021). Sistem Pemerintahan Indonesia Dan Implikasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 4(1), 119. <http://repository.uin-malang.ac.id/7906/1/7906.pdf>
- Sutisna, U. (2019). Etika Berbangsa Dan Bernegara Dalam Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.92>
- Suyatno. (2012). Nilai, Norma, Moral, etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap... PKn Progresif, 7(1), 34–44.